

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan kompilasi data keuangan yang disajikan secara terorganisir. Pada kuartal berikutnya, laporan keuangan akan menjadi bahan penilaian untuk pertimbangan dan perbaikan, juga akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak terkait. Laporan keuangan harus mencakup informasi yang akurat dan lengkap, bebas dari salah saji material, dan disajikan secara wajar. Dalam penyusunan laporan keuangan, manajer merupakan pihak yang bertanggung jawab karena bertugas sebagai pengelola perusahaan. Jadi, laporan keuangan dalam hal ini bisa disebut sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dari pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudiono, 2014).

Manajer dan perusahaan harus memprioritaskan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi untuk kebutuhan para pemangku kepentingan termasuk investor, kreditor, pekerja, konsumen, vendor, regulator, dan masyarakat umum (Putri et al., 2022). Oleh sebab itu laporan keuangan perlu memperhatikan terkait penyajiannya agar sesuai standar yang berlaku juga dapat dipahami. Adapun ukuran laporan keuangan yang baik menurut (Nur Barokah et al., 2023) harus memiliki dua karakteristik dasar, yaitu *relevance* (relevan) dan *faithful representation* (pernyataan secara tepat). Dalam IFRS dimana laporan keuangan harus mencakup *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*

dapat meningkatkan nilai manfaat informasi keuangan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan nilainya bagi semua pihak yang berkepentingan, laporan keuangan harus memiliki integritas dengan disajikan secara jujur, wajar, dan dapat diandalkan.

Laporan keuangan yang bebas dari salah saji material tentang kesehatan keuangan perusahaan dianggap memiliki integritas yang tinggi (Santoso & Andarsari, 2022). Integritas dalam pelaporan keuangan memastikan bahwa laporan tersebut mutakhir, akurat, relevan, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, dan mudah dipahami. Mereka yang mengandalkan laporan keuangan dapat mengambil manfaat dari laporan yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam banyak kasus, laporan keuangan akan menunjukkan informasi laba perusahaan kepada calon investor. Dengan informasi ini investor akan memperkirakan nilai masa depan dengan meminimalkan risiko atas informasi tersebut. Sedangkan laba sendiri merupakan gambaran dari hasil pengelolaan kinerja manajer terhadap perusahaan selama periode yang telah berjalan seperti yang dijelaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*.

Dalam menyajikan informasi laba yang baik, manajemen akan terdorong untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam periode berjalan. Harapannya, manajemen di masa pelaporan nanti akan menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan perusahaan dalam keadaan baik dan sehat. Dengan begitu maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Namun sayangnya, kondisi seperti ini dapat mendorong manajemen untuk memaksakan diri dalam menghasilkan laba yang baik agar dapat menarik investor. Salah satu *fraud* yang bisa dilakukan manajemen adalah memanipulasi atas laba dalam laporan

keuangan. Hal ini bisa saja dilakukan ketika perusahaan sedang tidak baik-baik saja sehingga menghasilkan laba yang tidak baik pula. Adanya kondisi yang membuat manajemen terdesak akan mendorong mereka melakukan *fraud*. Akibatnya laporan keuangan tidak lagi dapat diandalkan karena diragukan integritasnya oleh pihak penggunanya. Seperti riset ACFE pada tahun 2019 (ACFE Chapter 111, 2020) yang menyatakan *fraud* masih terjadi salah satunya karena penyajian laporan yang menyesatkan bertujuan mendapatkan laba tidak wajar. Pelaku atas *fraud* tersebut Sebagian besar dilakukan oleh *top management* yang menimbulkan kerugian cukup besar.

Salah satu kasus *fraud* yang paling banyak disorot ialah kecurangan atas pengakuan pendapatan pada laporan keuangan tahun 2018 yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kasus ini terungkap pada tahun 2019 dan telah resmi dinyatakan bersalah serta dikenai sanksi diantaranya oleh Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari CNBC Indonesia, kasus ini terjadi akibat adanya dua komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan karena adanya transaksi yang mencurigakan. Transaksi tersebut merujuk pada laba bersih atas kerja sama PT. Garuda dengan PT. Mahata Aero Teknologi dengan nilai US\$ 239,94 juta. Sejatinnya dana tersebut bersifat piutang dengan jangka 15 tahun ke depan, namun telah dicatatkan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Sehingga yang awalnya perusahaan mengalami kerugian berbalik mencetak laba. Sampai pada waktu dilakukan penyesuaian yang mencatatkan kerugian US\$ 175 juta. Akibatnya, perusahaan dan direksi serta komisaris yang menandatangani laporan tersebut dikenai sanksi denda sebesar Rp 100 juta.

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi semua penggunanya, maka perlu diperhatikan bagaimana laporan keuangan bisa tersaji secara jujur dan berintegritas. Dalam proses menyajikan laporan keuangan yang berintegritas perlu bantuan berbagai pihak untuk menyuksekannya. Perlu tanggung jawab manajer yang baik dengan pengelolaan pengambilan keputusan yang bijak, agar mampu memberikan hasil yang baik dari pengelolaan perusahaan. Sehingga dengan pengelolaan yang benar akan menghasilkan laba perusahaan yang sehat dan memberikan laporan keuangan yang berintegritas. Kontrol oleh manajer ini juga sesuai dengan *Upper Echelon Theory* yang menyatakan bahwa wajah suatu perusahaan merupakan gambaran dari manajemen puncaknya (Tian, 2022). Karena pada umumnya, seorang manajer akan berperilaku sebagai seseorang yang memiliki kepentingan atas perusahaan, sehingga akan mengendalikan keputusan apapun yang dapat menguntungkan perusahaan.

Perlu kerja sama yang baik dari semua pihak dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berintegritas. Pentingnya kualitas manajer dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk perusahaan. Tingginya tingkat independensi pada komisaris independen dalam mengawasi operasional perusahaan agar tetap sesuai jalur yang benar. Selain itu juga bisa dengan melihat ukuran perusahaan dan kualitas audit independen oleh KAP. Kualitas audit oleh KAP merupakan salah satu contoh aspek eksternal yang dapat dipertimbangkan. Elemen-elemen ini telah diidentifikasi oleh banyak penelitian sebagai hal yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Situasi yang dikenal sebagai "kepemilikan manajerial" ada ketika individu dalam peran manajerial, seperti direktur, komisaris, atau manajer, memiliki saham

di perusahaan. Di sini, hal ini menunjukkan bahwa para manajer yang bertanggung jawab menjalankan bisnis juga memiliki kepentingan dalam hasil karena mereka adalah pemegang saham dan memiliki suara dalam keputusan perusahaan. Ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka cenderung memikirkan segala sesuatunya dengan matang sebelum bertindak. Kepemilikan manajerial diyakini dapat mencegah kecurangan dan meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Hal ini karena sebagai pemilik saham tentu manajer tidak ingin merugi dengan adanya manipulasi laporan keuangan, sehingga kepemilikan manajerial ini mampu untuk membatasi gerak manajer dalam melakukan operasional yang baik dan tidak melakukan kecurangan. Penelitian terkait kepemilikan manajerial ini pernah dilakukan oleh (Naysilla Anastasia et al., 2023) dengan menyatakan bahwa Keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempengaruhi keakuratan laporan keuangan, namun penelitian lain menemukan hal yang sebaliknya (Santoso & Andarsari, 2022).

Anggota dewan komisaris dianggap independen jika mereka tidak memiliki bias atau investasi pribadi dalam manajemen, keuangan, atau kepemilikan saham perusahaan, atau jika mereka tidak memiliki hubungan dengan direksi atau pemegang saham pengendali perusahaan yang dapat mengganggu ketidakberpihakan mereka dalam mengawasi operasi yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, komisaris independen adalah penengah yang tidak memihak yang memberikan panduan kepada manajemen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan mereka. Kredibilitas laporan keuangan dan penghindaran kecurangan dapat ditingkatkan dengan bantuan pengawasan yang

tidak memihak ini. (I. H. B. Sembiring et al., 2023) yang menyatakan bahwa Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh komisararis independen. Namun hal ini bertentangan dengan temuan (Pardede & Annisa, 2023).

Pihak ketiga yang independen, seperti akuntan publik, dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Karena ketidakberpihakannya sebagai badan pengawas independen, KAP berada dalam posisi yang unik untuk membuktikan keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan. Oleh karena itu, KAP yang baik mampu memberikan kualitas laporan yang baik pula. Pengguna laporan keuangan lebih cenderung tertarik pada KAP besar dan terkenal karena kualitas laporan mereka yang tinggi, menurut penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, akuntan independen yang kompeten dapat menggunakan empat KAP utama sebagai panduan. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), PricewaterhouseCooper (PwC), Deloitte, dan Ernst & Young (EY) merupakan empat KAP utama. Integritas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh audit yang berkualitas tinggi, menurut penelitian (Nazar & Arviana, 2023). Berkebalikan dengan temuan (Santoso & Andarsari, 2022) yang tidak menemukan adanya korelasi antara kualitas audit menggunakan KAP dan keandalan laporan keuangan.

Untuk mengetahui seberapa besar sebuah perusahaan, seseorang menggunakan skala ukuran perusahaan. Biasanya, kepemilikan aset, pendapatan, atau jumlah karyawan digunakan untuk menentukan ukuran organisasi (Halim, 2021). Para pemangku kepentingan akan memberikan tekanan yang lebih besar kepada perusahaan besar untuk memberikan laporan keuangan yang lebih transparan karena biaya operasional yang cukup besar yang akan dihadapi oleh

perusahaan-perusahaan tersebut (Nabila et al., 2023). Penelitian sebelumnya tentang topik ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih mampu menjaga keandalan laporan keuangan mereka (Fathin & Arif, 2023). Penelitian lain menyatakan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan, seperti penelitian oleh (Nabila et al., 2023). Hasil sebaliknya menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak berdampak pada integritas laporan perusahaan dilakukan oleh (Santoso & Andarsari, 2022).

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa kecurangan dalam penyajian laporan keuangan terus menimbulkan keraguan atas keandalan laporan keuangan. Mengingat prevalensi kecurangan laporan keuangan dan kesimpulan yang kontradiktif yang diambil dari penelitian sebelumnya, penulis merasa terdorong untuk meneliti masalah ini lebih lanjut. Penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan menggunakan kepemilikan manajemen, komisaris independen serta kualitas audit sebagai variabel independen dalam analisis ini. Item penelitian dari organisasi manufaktur barang konsumsi yang terdaftar dari tahun 2019 hingga 2022 akan dijadikan objek penelitian kali ini. Sehingga untuk menemukan pembaruan atas penelitian yang lalu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Atas penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas perumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan pada penelitian ini diantaranya :

1. Menguji dan membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji dan membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
3. Menguji dan membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diyakini dapat mencapai tujuan penelitian saat ini dengan memberikan manfaat seperti:

1. Bagi Akademik
Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber untuk tugas akademis mereka, khususnya di bidang kepemilikan manajemen dan perspektif komisaris independen terhadap keandalan laporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan dan Investor
Perusahaan dan investor harus dapat mengevaluasi secara kritis pentingnya laporan keuangan yang berintegritas, terutama jika dilihat dari sudut pandang kepemilikan manajemen dan komisaris independen, menurut penulis penelitian ini.